



ARSITEKTUR TRADISIONAL

MASYARAKAT BALI

NURYANTO, S.Pd., M.T.Ars.

ARSITEKTUR **VERNAKULAR**-TA.428-SEMESTER GENAP-2007/2008
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ARSITEKTUR-S1
FPTK-UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

2010



ARSITEKTUR RUMAH TINGGAL MASYARAKAT BALI

RUMAH DALAM BAHASA BALI DISEBUT UMAH ATAU BHUANA.

JENIS-JENIS RUMAH: GERIA, MENEMPATI BAGIAN UTAMA PADA POLA KAMPUNG (UTAMA); UNTUK KASTA BRAHMANA.

PURI, MENEMPATI BAGIAN KAJA KANGIN, DI SUDUT PEMPATAN AGUNG. UNTUK KASTA KSATRIA YANG MEMEGANG PEMERINTAHAN. JERO, MENEMPATI KAJA KANGIN. UNTUK KASTA KSATRIA YANG TIDAK MEMEGANG PEMERINTAHAN.

UMAH, MENEMPATI SISI-SISI UTARA, SELATAN, TIMUR, ATAU BARAT DARI JALAN DESA. UNTUK KASTA WEDA.



ARSITEKTUR RUMAH TINGGAL MASYARAKAT BALI

RUMAH DALAM BAHASA BALI DISEBUT UMAH ATAU BHUANA.
JENIS-JENIS RUMAH: KUBU, TERSEBAR TIDAK MEMILIKI POLA,
MENEMPATI UNIT-UNIT PERKEBUNAN, LADANG
TANPA TERSEDIA UTILITAS. UNTUK PETANI
ATAU NELAYAN YANG BERPENDAPATAN
SEDANG ATAU RENDAH.

PONDOK, MENEMPATI AREA PERKEBUNAN
ATAU LADANG, DIPAKAI MULAI MUSIM TANAM
HINGGA MUSIM PANEN TIBA. UNTUK FUNGSI
SEMENTARA BAGI PETANI ATAU PELADANG.

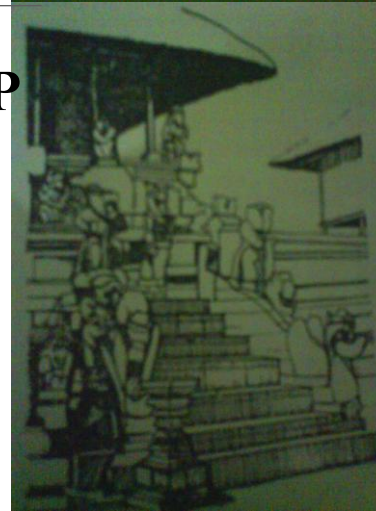


ARSITEKTUR RUMAH TINGGAL MASYARAKAT BALI

SUSUNAN RUANG

A. POLA RUANG DALAM ARSITEKTUR TRADISIONAL MASYARAKAT BALI BERPEGANG PADA KONSEP TRI HITA KARANA (JIWA, FISIK, TENAGA).

B. TATA NILAI RUANG DIDASARKAN PADA KONSEP TRI ANGGA: KEPALA, BADAN, KAKI.



ARSITEKTUR RUMAH TINGGAL MASYARAKAT BALI



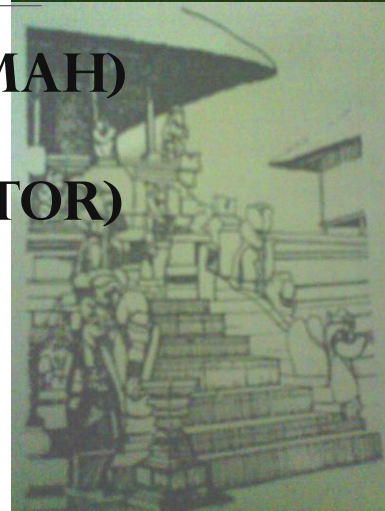
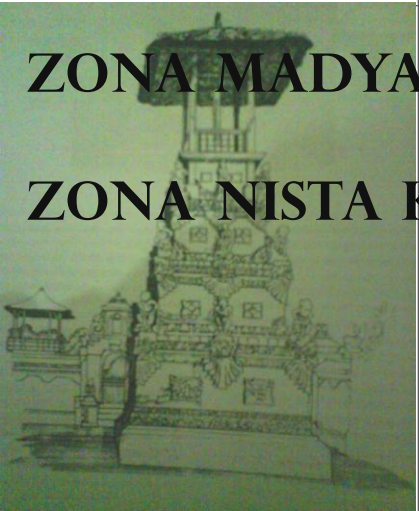
SUSUNAN RUANG

SUSUNAN RUANG TERDIRI TIGA:

ZONA UTAMA KAJA-KANGIN (UNTUK TEMPAT SUCI)

ZONA MADYA DI TENGAH (UNTUK PAWONGAN, RUMAH)

ZONA NISTA KELOD-KAUH (UNTUK PELAYANAN, KOTOR)



ARSITEKTUR RUMAH TINGGAL MASYARAKAT BALI

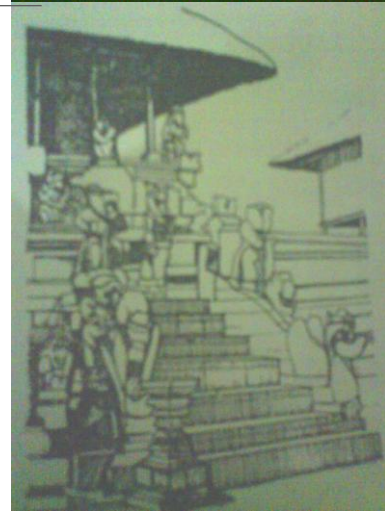
SUSUNAN RUANG

SUSUNAN RUANG DALAM BANGUNAN DISESUAIKAN DENGAN FUNGSI MASING-MASING BANGUNAN.

BALE PAON: PERAPIAN, BALE UNTUK SAJI, PUNAPI UNTUK MENYIMPAN HASIL PERTANIAN.

BALE SUMANGGEN: UNTUK RUANG UPACARA ADAT

BALE METEN SAKUTUS: UNTUK TEMPAT TIDUR.

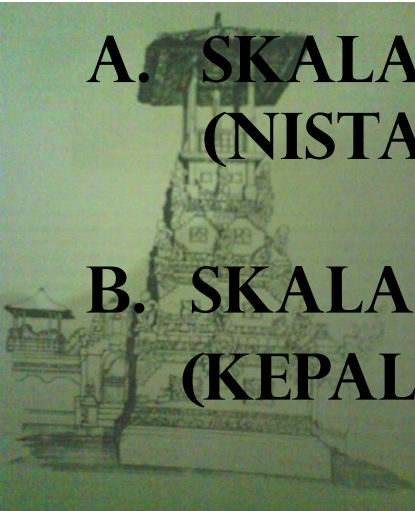


ARSITEKTUR RUMAH TINGGAL MASYARAKAT BALI

MASYARAKAT BALI MENGENAL
DUA JENIS SKALA PADA ARSITEKTUR
TRADISIONALNYA:

A. SKALA HORIZONTAL PADA KAMPUNG
(NISTA, MADYA, UTAMA)


B. SKALA VERTIKAL PADA RUMAH TINGGAL
(KEPALA, BADAN, KAKI)





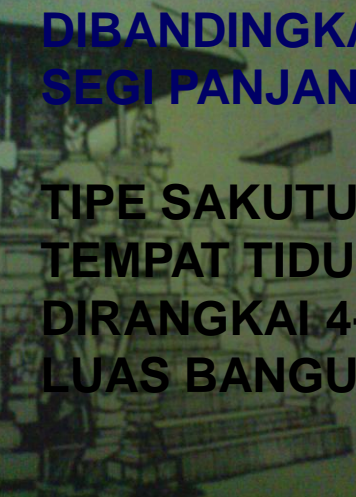
ARSITEKTUR RUMAH TINGGAL MASYARAKAT BALI

TIPOLOGI BANGUNAN



TIPE SAKEPAT: TIPE BANGUNAN YANG PALING KECIL.
BANGUNAN BERTIANG EMPAT DAN BERDENAH SEGI EMPAT.
LUAS BANGUNAN: 7.5M². (3X2.5M).

TIPE SAKENEM: TIPE BANGUNAN YANG SEDERHANA DAN AGAK BESAR
DIBANDINGKAN SAKEPAT. BANGUNAN BERTIANG ENAM DAN BERDENAH
SEGI PANJANG. LUAS BANGUNAN: 12M². (6X2M).




TIPE SAKUTUS: TIPE BANGUNAN YANG BERFUNGSI TUNGGAL UNTUK
TEMPAT TIDUR (BALE METEN). MEMILIKI TIANG DELAPAN YANG
DIRANGKAI 4-4 (DUA BALAI). DENAH SEGI EMPAT PANJANG DENGAN
LUAS BANGUNAN: 12.5M². (5X2.5M).



ARSITEKTUR RUMAH TINGGAL MASYARAKAT BALI

TIPOLOGI BANGUNAN



TIPE ASTASARI: TIPE BANGUNAN UTAMA UNTUK PENYELENGGARAAN UPACARA ADAT, TAMU, DAN TEMPAT BEKERJA ATAU SERBA GUNA. MEMILIKI DELAPAN TIANG BERDENAH SEGI EMPAT PANJANG, DENGAN LUAS BANGUNAN 20M². (4X5M).



TIPE TIANGSANGA: TIPE BANGUNAN UTAMA UNTUK PERUMAHAN UTAMA. MEMILIKI SEMBILAN TIANG, BERDENAH SEGI EMPAT PANJANG, DENGAN LUAS BANGUNAN SEDIKIT LEBIH LUAS DARI ASTASARI (\pm 25M²).

TIPE SAKARORAS: TIPE BANGUNAN UTAMA UNTUK PERUMAHAN UTAMA. MEMILIKI DUA BELAS TIANG, BERDENAH BUJUR SANGKAR. LUAS BANGUNAN LEBIH LUAS DARI TIANGSANGA: 36M². (6X6M).



ARSITEKTUR RUMAH TINGGAL MASYARAKAT BALI



TIPOLOGI BANGUNAN



KORI: MERUPAKAN PINTU MASUK PEKARANGAN UNTUK RUMAH.

KORI AGUNG: PINTU MASUK UNTUK TEMPAT-TEMPAT YANG DIAGUNGKAN, SEPERTI: CANDI, PURA, DESA ADAT.

PANYENGER: ADALAH BATAS PADA HALAMAN RUMAH (KELILING).

PANYENGER KARANG: BATAS PEKARANGAN PADA KEEMPAT SISI, DAPAT BERUPA PAGAR HIDUP ATAU DENGAN TEMBOK (DINDING MASIF).

ARSITEKTUR RUMAH TINGGAL

MASYARAKAT BALI

MENDIRIKAN BANGUNAN

A. TAHAP PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN

1. MUSYAWARAH: UNTUK MENENTUKAN RANCANGAN, PROSES MEMBANGUN DAN PENYELENGGARAAN UPACARA. DILAKUKAN BERSAMA ORANGTUA, ANAK-ANAK ATAU KELUARGA DEKAT LAINNYA.
2. MENENTUKAN TEMPAT: HARUS MEMENUHI SYARAT SESUAI DENGAN MACAM DAN FUNGSI BANGUNAN YANG DIDIRIKAN.
3. PENGADAAN BAHAN: MENENTUKAN JENIS DAN FUNGSI BAHAN YANG DIPAKAI. PENGAMBILAN BAHAN DIATUR OLEH ADAT (TATA CARA).
4. MULAI MENGUKUR LAHAN: MENGGUNAKAN DIMENSI DEUPA, DEUPA ALIT, DEUPA MADYA DAN DEUPA AGUNG.
5. SELANJUTNYA MULAI MEMBANGUN, MULAI DARI BAWAH (KAKI), TENGAH (BADAN) DAN ATAS (KEPALA).

ARSITEKTUR RUMAH TINGGAL

MASYARAKAT BALI

MENDIRIKAN BANGUNAN

B. UPACARA ADAT SAAT MEMBANGUN RUMAH

- 1. UPACARA SEBELUM: UPACARA CONENG PENYAWIS ATAU CONE; UNTUK MUSYAWARAH SEKEHA ATAU BANJAR, YAITU UPACARA MUSYAWARAH KELUARGA UNTUK MUFAKAT MENENTUKAN WAKTU YANG COCOK MEMBANGUN RUMAH.**
- 2. UPACARA SELAMA: UPACARA BONTEN NYIKUT KARANG, YAITU UPACARA PENGUKURAN PEKARANGAN, UPACARA PEMBERSIHAN BATU, DAN UPACARA NGAUG (UPACARA PERAKITAN RANGKA BANGUNAN), UPACARA NGERAABIN (UPACARA MEMASANG ATAP).**
- 3. UPACARA SETELAH: UPACARA NGULIHIN KARANG (UPACARA MEMASUKI PEKARANGAN RUMAH), UPACARA MELASPAS (UPACARA SELAMATAN PENYAMBUTAN RUMAH BARU).**

ARSITEKTUR RUMAH TINGGAL

MASYARAKAT BALI

RAGAM HIAS PADA BANGUNAN

A. RAGAM HIAS MOTIF FLORA

- 1. KEKUTUSAN: MENGAMBIL SEBAGIAN TERPENTING DARI TUMBUHAN, SEPERTI: KELOPAK BUNGA, DAUN, SERAT DAUN.**
- 2. KEKARANGAN: BERUSAHA UNTUK MENDEKATI BENTUK-BENTUK FLORA YANG ADA DENGAN PENEKANAN PADA BAGIAN2 KEINDAHAN. MISALNYA: KARANG BUNGA, KARANG KELOPAK BUNGA.**
- 3. PEPATRAAN: RAGAM HIAS DENGAN POLA BERULANG ATAU POLA BERKEMBANG, MEMILIKI IDENTITAS AGAR MUDAH DIKENALI. MISALNYA: PATRA WANGGA: KEMBANG MEKAR, PATRA SARI: MENYERUPAI FLORA DARI JENIS BATANG JALAR MELINGKAR-LINGKAR SECARA BERULANG.**

ARSITEKTUR RUMAH TINGGAL

MASYARAKAT BALI

RAGAM HIAS PADA BANGUNAN

A. RAGAM HIAS MOTIF FAUNA

1. **KEKARANGAN:** MENGAMBIL BENTUK-BENTUK GAJAH, BURUNG GOAK, BINATANG KHAYAL PRIMITIF LAINNYA. MISALNYA: KARANG BOMA: BERBENTUK KEPALA RAKSASA DILUKISKAN DARI LEHER KE ATAS LENGKAP DENGAN HIASAN DAN MAHKOTA. KARANG SAE: BERBENTUK KEPALA KELELAWAR RAKSASA. KARANG ASTI: BENTUK GAJAH.
2. **PATUNG:** MENGAMBIL BENTUK-BENTUK DEWA, MANUSIA DARI DUNIA PEWAYANGAN, RAKSASA SERTA EKSPRESI WAJAH DENGAN SIFATNYA. SEPERTI: PATUNG GARUDA, PATUNG SINGA, PATUNG NAGA, GARUDA WHISNU KANCANA, PATUNG KERA, PATUNG KURA-KURA.
3. **PATRA DASAR:** UKIRAN RELIEF PADA BIDANG-BIDANG DATAR MENAMPAKILKAN JENIS-JENIS FAUNA, MISALNYA: PATRA PENYU, PATRA NAGA, PATRA GARUDA, PATRA KERA.

ARSITEKTUR RUMAH TINGGAL

MASYARAKAT BALI

RAGAM HIAS PADA BANGUNAN

A. RAGAM HIAS MOTIF ALAM

1. AIR: DITAMPILKAN DALAM BENTUK KOLAM TELAGA DANAU ATAU LAUT. MISALNYA: CERITA RAJAPALA, MELUKISKAN RAJAPALA MENGINTAI BIDADARI YANG MANDI DI TELAGA.
2. API ATAU API-APIAN: DIBUAT DALAM BENTUK PEPATRAAN ATAU DALAM BENTUK PENDEKATAN LIDAH-LIDAH API UNTUK CERITA-CERITA PERTEMPURAN. MENGUNDANG SUASANA ANGKER, MAGIC, DAHSYAT.
3. AWAN: MENCERITAKAN SUASANA DI UDARA ATAU DI RUANG ANGKASA. MISAL: JATAYU YANG MENERBANGKAN SITA DLM CERITA RAMAYANA.
4. GEGUNUNGAN: MENAMPILKAN DALAM BENTUK MENYERUPAI GUNUNG. UNTUK MENDUKUNG SUASANA CERITA.